

ISBN: 978-602-8474-31-3

KOLITA 13

KONFERENSI LINGUISTIK TAHUNAN ATMA JAYA 13

Tingkat Internasional

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
2015

Prosiding Tanpa Pengeditan

REVIEWING THE APPLICATION OF CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON SEMINAR PAPERS Nurhayati	405
THE MAIN PROBLEM IN STUDENTS' PUBLIC SPEAKING ANXIETY Riris Mutiara Paulina, Shenny Ayunuri Beata	411
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU BAHASA INGGRIS Widiatmoko	417
THE STUDY OF ENGLISH PHONOLOGICAL ERRORS OF ADVANCED SECOND LANGUAGE LEARNERS IN PRONOUNCING SIMILARLY-SPELLED WORDS Dangin, Nurvita Wijayanti	423
AN ERROR ANALYSIS IN ABSTRACT WRITING OF THE GRADUATE STUDENTS OF INSTITUT PERTANIAN BOGOR Tatie Soedewo, Irma Rasita Gloria Barus	427
JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' IMPROVEMENT IN VOCABULARY THROUGH NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) METHOD Fathin Anjani Hilman, Fida Anisah, Lestiyani Sunarto	433
CERMINAN SISTEM PEMERINTAHAN DALAM LEKSIKON PERANGKAT ADAT DI KASEPUHAN CIPTAGELAR, KECAMATAN CISOLOK, KABUPATEN SUKABUMI: STUDI ANTROPOLINGUISTIK Arista Mega Utami, Rissa Risyana Rusman, Santika, Trency Rizkiana Alifah	439
DARI CICALENKA KE CILILITAN:KAJIAN ETNOLINGUISTIK TERHADAP CIRI HIDROGRAFIS PADA SISTEM TOPONIMI SUNDA Mahardhika Zifana, Mahmud Fasya, Dede Kosasih	445
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TENTANG PANGAN DAN PAPAN DALAM LEKSIKON TUMBUHAN AWI: KAJIAN ETNOLINGUISTIK DI KAMPUNG SANDING, SITURAJA, KABUPATEN SUMEDANG Nani Sunarni	451
BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TUTURAN RITUAL <i>PAING NUZAN</i> DALAM MASYARAKAT RIUNG KABUPATEN NGADA NUSA TENGGARA TIMUR Lanny Isabela Dwisyahri Koroh	457
IMPLEMENTING THE PROCESS APPROACH IN TEACHING WRITING Srihidayanti, Desi Wijayanti Ma'rufah, Sriyuliyanti	463
TEENAGE EFL STUDENTS' PERCEPTION TOWARD FEEDBACK ON PARAGRAPH WRITING AND ITS EFFECT TO THEIR WRITING PERFORMANCE Imas Wahyu Agustina	469
A CASE STUDY: APPLYING TASK-BASED LANGUAGE TEACHING (TBLT) IN TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS Septiana Rahmawati, Joni Ruswono	475
TINDAK TUTUR DAN KESOPANAN BERBAHASA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO Dedy Subandowo	481
IMPOLITENESS IN REQUEST: ANALYSIS OF SMS SENT BY GRADUATE STUDENTS TO THEIR LECTURERS Ike Revita, Nico Harared	487
FENOMENA BOSO WALIKAN: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG Dzahban Jodhie, Muhammad Irsyad, Tiara Rizkina, Wardah Laeli, Amirush Shaffa	493
A CULTURE SHIFT: THE COMPARISON BETWEEN CULTURAL CONTENTS OF THE ENGLISH TEXTBOOKS OF 2006 CURRICULUM AND 2013 CURRICULUM Ihsan Nur Iman Faris	497

**TINDAK TUTUR DAN KESOPANAN BERBAHASA MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**

Dedy Subandowo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: dedy.subandowo@gmail.com

Abstract

This research is entitled Students' Speech Act and Politeness in English Education Study Program of Muhammadiyah University of Metro. It aims to find out the politeness strategy toward students speech act ability and the usage of language politeness toward students speech act ability in speaking interaction in Muhammadiyah University of Metro.

This is a descriptive qualitative research. The population of data is taken from the students of the fifth semester in Muhammadiyah University of Metro. The data collecting technique of this reasearch is noting and Participative observation technique. Data analysis technique uses pragmatic identity method. The result of data analysis is come out with informal forms.

The result shows that there are three kinds of speech act strategy in language communication; namely 1) locutionary 2) ilocutionary, and 3) perlucutionary act. The language usage of politness can be devided into direct and indirect spech and it covers reason, apology,gratitude, and request.

Keyword : Language Politeness Strategy, Speech Act, Sociopragmatics

PENDAHULUAN

Pembelajaran linguistik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sangat penting hal ini dikarenakan seluruh aspek bahasa yang menjadi kajian mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris terdapat dalam kajian ilmu linguistik. Seperti kajian fonologi yang mempelajari bagaimana mengucapkan, bagaimana membaca simbol fonetik yang ditemukan dalam kamus, bagaimana mengenali dialek yang berbeda dari penutur asli dan untuk memahami mengapa pembelajar bahasa asing menghadapi kesulitan dalam

hal pengucapan organ bunyi mereka. Sementara, morfologi menguraikan proses pembentukan kata, afiksasi, derivasi dan infleksi yang kemudian diperlukan bagi mahasiswa hingga ke tingkat kalimat. Di sinilah peran sintaksis bagaimana membangun tata bahasa kalimat yang benar dengan menempatkan kata-kata yang tepat baik bagian yang tepat dari pembicaraan atau afiksasi. Di lain pihak, Semantik mempelajari bagaimana memahami makna yang disampaikan oleh bahasa lisan melalui intonasi, ekspresi bahasa, kehebatan pembicara atau apa pun

di luar bahasa itu sendiri disebut pragmatik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Dirgantara, 2012:24)

Hal penting yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Keberhasilan penggunaan strategi-strategi ini menciptakan suasana kesantunan yang memungkinkan transaksi sosial berlangsung tanpa mempermalukan penutur dan mitra tutur (Ismari, 1995: 35). Seperti pada contoh tuturan ”*Wah, sial sekali, saya kehabisan uang. Hari ini saya tidak membawa ATM*”, maka tuturan tersebut memiliki makna bahwa secara tidak langsung sang penutur meminta lawan tutur meminjamnya uang.

Dalam pembelajaran pragmatik dikenal istilah tindak tutur (*speech act*) (Rahadi, 2005:51) yang menjelaskan bahwa pada saat seseorang mengatakan sesuatu seperti pada kata *excuse* ‘mohon maaf’, *promise* ‘berjanji’, *apologize* ‘minta maaf’, *name* ‘menamakan’, *pronounce* ‘menyatakan’ misalnya dalam tuturan *excuse me sir! May I wash my hands?* (Permisi pak! Bolehkah saya pergi ke kamar kecil?), *I promise I will come on time* (saya berjanji saya akan datang tepat waktu) maka yang bersangkutan tidak hanya mengucapkan, tetapi juga melakukan tindakan permintaan ijin dan berjanji (Nadar, 2009:11).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 1993: 3). Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Dalam kajiannya, metode deskriptif menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual (apa adanya) (Arikunto, 1993: 310). Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Metode deskriptif dipilih oleh penulis karena metode ini dapat memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala atau kelompok tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang secara langsung berkaitan atau berkenaan dengan masalah yang diteliti dan secara langsung dari sumber. Sumber tersebut dapat berupa dialog maupun konversasi (percakapan) mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris yang di dalamnya terkandung kesopanan berbahasa terhadap tindak tutur. metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode cakup. Dalam analisis ini penulis menggunakan metode padan pragmatis, dimana alat penentunya yaitu mitra tutur (Sudaryanto, 1993: 13-15). Hasil analisis data strategi kesopanan berbahasa terhadap tindak tutur mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Metro ini disajikan secara informal.

HASIL PEMBAHASAN

Strategi Kesopanan Berbahasa terhadap tindak tutur mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris semester V.

1. Tuturan yang mengandung tindakan *locutionary act*.

Locutionary act atau juga disebut dengan istilah "utterance act" merupakan strategi yang digunakan oleh kedua belah pihak dalam hal ini antara dosen dengan mahasiswa. Dan tindakan ini dianggap hanya semata-mata menyatakan sesuatu seperti pada kalimat berikut:

Tindak tutur 1

(mengingatkan dosen soal waktu perkuliahan data diambil 6 Februari 2014 Pkl. 07.45 WIB)

Mahasiswa : *Mr. Dowo, today we have semantics class at 8. am. Our room is on 3.2 of second floor.*

Dosen : *Well then, thank you.*

Pada percakapan diatas, didapatkan bahwa mahasiswa telah mengingatkan untuk dosennya bahwa ada matakuliah semantics pada pukul 8 pagi. Hal ini sebenarnya tidak perlu dilakukan karena, dosen pasti memiliki jadwal sehingga tindakan tutur tersebut mungkin lebih tepat dilakukan ketika dosen datang terlambat atau lupa jika ada kelas pagi.

Tindak tutur 2 (*Mengirim pesan kepada dosen karena tidak ada jawaban ketika ditelfon, data diambil pada tanggal 28 Juli 2014, pkl. 17.00 WIB*)

Mahasiswa : *Susahnya telp MR. DOWO, minal aidzin wal faiidzin ya MR. Mohon maaf lahir dan batin.*

Pada konteks tindak tutur diatas, mahasiswa tersebut telah mencoba berkali-kali untuk menghubungi dosennya tetapi tidak ada jawaban. Sehingga pada penulisan pesan terdapat kata bercetak

tebal *MR.DOWO* yang mengindikasikan bahwa usaha yang telah dilakukan tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai dan membuat mahasiswa sedikit kesal lalu mengucapkan *minal aidzin wal faiidzin* untuk saling memaafkan baik penutur dan petutur, karena mungkin sebelumnya terjadi kesalahpahaman.

Tindak tutur 3

(*merasa nilai yang telah diterima tidak sesuai dengan hasil usaha yang telah dilakukan, kemudian mahasiswa komplek terhadap dosennya dengan mengirim sebuah pesan singkat. Data diambil pada tanggal 26 Juli 2013*)

Mahasiswa : *Assalamualaikum Mr, kriteria nilai yang dapat A itu seperti apa? Mohon dibalas.*

Tuturan pada tindak tutur diatas, merupakan tuturan yang dianggap kurang sopan dikarenakan nilai yang telah diberikan oleh dosen diambil dari berbagai macam kriteria. Ketika mahasiswa menanyakan tentang bagaimana kriteria untuk memperoleh nilai A sebenarnya hal ini tidak perlu dijawab karena mahasiswa dianggap mengetahui bagaimana kriteria untuk memperoleh nilai yang baik. Diakhir tuturan mahasiswa tersebut menulis "*mohon balas*" hal ini tidak sesuai dengan konteks dan situasi pada siapa mahasiswa tersebut berbicara. Sehingga dosen merasa tidak perlu membalas pesan singkat tersebut dikarenakan kata yang ditulis tidak sesuai dengan konteks pada siapa mahasiswa tersebut berbicara.

2. Tuturan yang mengandung tindakan *illocutionary act*.

Tuturan *illocutionary act* adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur karena ingin mencapai tujuan tertentu. Biasanya tindakan dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf,

mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Dari data yang telah dikumpulkan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tindak Tutur 4

(mahasiswa mengirim pesan singkat untuk meminta tandan tangan, data diambil 11 Februari 2014)

Mahasiswa : *“Ass. Mr ini riana dr semester 8. Mr hari ini di mana? Saya mau minta tanda tangan validator.*

Dosen : *Nanti saya ada di kampus jam 1.*

Mahasiswa : *Yes, sir. Thanks. Nanti saya ke kampus jam 12.30.*

Pada contoh tindak tutur diatas, mahasiswa menggunakan kalimat *“saya mau minta tanda tangan validator’*, tindak tutur ini dapat dikategorikan pada tindakan meminta. Pada konteks tersebut diatas, hal yang ingin dicapai oleh mahasiswa ketika mengirimkan pesan singkat tersebut kepada dosennya adalah supaya mendapatkan tanda tangan validasi untuk penelitiannya. Sehingga upaya tersebut tercapai ketika mahasiswa bertemu dan memperoleh tanda tangan validasi dengan dosennya pada pukul 1.

Tindak Tutur 5

(Pernyataan mengenai nilai matakuliah yang belum keluar, data diambil pada tanggal 20 Februari 2014)

Mahasiswa: *“Mr. Dowo. Ini mahasiswa B.Ing semester 8 mau konfirmasi nilai semantics yang belum keluar di entrian, atas nama Muji Rahayu 10341115 dan melia pratiwi 10341112. Mr bisa ditemuin di mana? Dan jam berapa? Thanks”*

Pada contoh diatas, tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan

tindak tutur tindakan pernyataan. Kata *“konfirmasi”* digunakan untuk memberikan informasi yang sebenarnya dengan menyebutkan nama dan nomor pokok mahasiswa. Hal yang ingin dicapai dari tuturan tersebut adalah, bahwa nilai yang belum dikeluarkan oleh dosen dapat langsung diberikan hanya dengan melihat nomor pokok dan nama mahasiswa tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan input data nilai. Hal yang sama juga terlihat pada contoh berikut;

Tindak Tutur 6

(Mahasiswa mengkonfirmasi kembali bahwa tulisan dalam matakuliah Writing III yang sudah dipublikasikan belum dinilai, data diambil pada tanggal 14 Mei 2014)

Mahasiswa : *Asslmualaikum, I am sorry before mister. May I ask something? My 6th task writing score has not appeared but I have published for 2 weeks. I uploaded the task on Tuesday night.*

Dosen : *What’s your name?*

Mahasiswa : *Okta Mahendra Mister*

Dosen : *I am now checking ur assessment but I do not find your writing.*

Mahasiswa : *In previous task mister. Judulnya regretfully of me.*

Dosen : *Send your post link to my email.*

Mahasiswa : *Ok. Mister*

Tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa diatas adalah memberikan pernyataan kembali bahwa tugas yang diminta telah dipublikasikan, tetapi belum dinilai oleh dosennya. Sehingga pemilihan bahasa Inggris yang digunakan mahasiswa tersebut memiliki fungsi sebagai tindakan *politness* atau kesopanan, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa tersebut dapat terlaksana dengan mendapat persetujuan untuk mengirimkan kembali

tautan halaman ke alamat email dosennya untuk dinilai kembali.

Tindak tutur 7

(Mahasiswa mengirim pesan singkat kepada dosen untuk melihat kembali tulisan yang terlambat diunggah ke dalam blog dalam matakuliah Writing III, data diambil pada tanggal 7 Juni 2014)

Mahasiswa : *Assalamualaikum. I'm sorry mr. Im late to post my work. I just posted my work. It's caused I should accompany my friend last time. please, check my work mr.*

Dari tindak tuturan yang ingin dicapai oleh mahasiswa tersebut diatas adalah, dengan secara tidak langsung mahasiswa meminta dosen untuk diberikan kesempatan lagi untuk mendapatkan nilai dalam matakuliah Writing III. Dengan menggunakan kalimat "*I am sorry*" tujuan yang ingin dicapai adalah tindakan permintaan maaf sekaligus pemberian nilai atas tugas yang terlambat dipublikasikan.

Tindak Tutur 8

(mahasiswa meminta izin untuk tidak masuk kelas, data diambil pada tanggal 29 September 2014)

Mahasiswa : *Great honorable, mr dedy subandowo. I am sorry disturbing your time I am Okta Mahendra fifth semester of English education. I permit that I cannot join semantics class today at 8'clock because I am on the street from my home. I am sorry for that mister. Wassalamualaikum. Wr.wb*

Dosen : *Waalakumslam, okay then. I hope you can join in the class next week. Have a great trip.*

Mahasiswa: *Ok, mister. Thank you so much.*

Pada tuturan no.8, mahasiswa meminta izin untuk tidak dapat mengikuti perkuliahan seperti biasanya dikarenakan sedang dalam perjalanan dari kampung halaman menuju kampus yang membutuhkan waktu lama sehingga tidak dapat mengikuti kelas Semantik yang rutin dilakukan setiap pukul 8 pagi. Dengan menggunakan ungkapan "*Great Honorable*" hal ini dianggap mahasiswa tersebut telah menyadari apa yang akan dicapai mungkin dapat menimbulkan penolakan dari dosennya. Sehingga pemilihan frase tersebut dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuannya. Sehingga prinsip politness yang dilakukan mahasiswa tersebut tercapai dengan diberikannya izin untuk tidak mengikuti matakuliah pada saat itu.

Tindak tutur 9

(mahasiswa memberikan pesan singkat tentang informasi nilai yang diminta oleh dosennya untuk diserahkan ke kantor Prodi, data diambil pada tanggal 19 Juni 2014)

"Assalamualaikum, Mr Dowo ini Mega Putri anak PBI semester V. Tadi Mega Sudah ke Prodi pak, mengumpulkan nilainya tapi tadi cuma ketemu bu Lilis jadi tadi mapnya cuma ditaro di meja yang dekat print2an pak. Tulisan di mapnya 'nilai presentasi kelas A'. Terimakasih sebelumnya maaf pak mengganggu".

Berdasarkan analisis tindak tutur diatas, tuturan tersebut merupakan tindak tutur yang menyatakan berita atau informasi yang berkaitan dengan hasil nilai yang diminta oleh dosen dan memberikan tuturan yang sangat jelas berkaitan dengan tempat mahasiswa tersebut meletakkan

hasil nilai yang diminta. Dengan mengucapkan salam *Assalamualaikum* pada awal kalimat, hal ini sudah menunjukkan rasa hormat mahasiswa terhadap dosennya karena salam wajib dilakukan oleh sesama umat muslim. Dan diakhir kalimat terdapat ucapan terimakasih dan permohonan maaf sebagai tanda tindak tutur kesopanan dalam penulisan pesan singkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesopanan mahasiswa pada konteks tuturan diatas sangat baik yaitu dengan mengucapkan salam dan menggunakan bahasa formal santai, walaupun terdapat sedikit kelasahan kosakata penulisan tetapi dianggap pesan singkat tersebut telah menunjukkan kesopanan dalam bertindak tutur terutama dalam penulisan pesan singkat.

Tindak Tutur 10

(Mahasiswa yang akan melakukan bimbingan proposal seminar hendak membuat janji kapan dapat melakukan bimbingan, data diambil pada tanggal 10 Juli 2014)

Mahasiswa : *Asslm. Morning Sir, it's Egi. I've cleared most of my data analysis, I hope you don't mind to tell me when will I can meet you so you may check'em out? Or let me know if you are free at 10 this morning . thank you , Wassalam*

Dosen: *waalaikumsalam, Egi. You can see me at 10 in Prodi. Thank you.*

Pada tuturan no. 10 diatas, tujuan utama yang ingin dicapai oleh sang penutur adalah mendapatkan konfirmasi kapan dapat melakukan bimbingan seminar proposal. Diawali dengan ucapan salam dan greeting "*morning Sir*" hal ini sudah menunjukkan sikap kesopanan antara mahasiswa dan dosennya yaitu ditandai dengan menggunakan kata sapaan "*Sir*". Tetapi dalam penggunaan bahasa, masih

perlu adanya penjelasan mengenai penggunaan singkatan "*them* menjadi *em*" yang sebetulnya kurang cocok untuk digunakan dalam penulisan bahasa formal. Singkatan tersebut lebih sering digunakan dalam pergaulan sehari-hari antara teman sebaya atau dalam satu kelompok komunitas tertentu. Jadi, rasanya kurang tepat jika mahasiswa menyamakan statusnya sosialnya antara mahasiswa dan dosennya dalam bertindak tutur.

3. Tuturan yang mengandung tindakan perlocutionary act.

Tindak tutur perlocutionary act merupakan tindak tutur yang sangat penting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindakan ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti membujuk, merayu, atau mengajak. Data yang diperoleh bahwa tindakan *perlocutionary act* yang dilakukan mahasiswa PBI UM Metro adalah berbentuk membujuk dan mengajak. Seperti pada tindak tutur 11 dan 12 berikut ini.

Tindak Tutur 11

(Penggantian dan penambahan jadwal kuliah dikarenakan jumlah tatap muka yang dilakukan di dalam kelas masih dianggap kurang, percakapan dilakukan di kantin kampus. Data diambil pada tanggal 6 Juni 2014)

Mahasiswa : *Mr. Dowo, kami sepakat untuk mengganti jadwal kuliah pada hari Kamis pagi, bagaimana mister bisa nggk?*

Dosen : *Kamis pagi ya, Jam berapa?*

Mahasiswa : *Jam 8 pagi mister. Tapi kalo terlalu pagi kita bisa menggantinya jam 9 atau 10 kok Mister. Tapi kalo jam 10 terlalu siang deh mister. Bagaimana kalo jam 9 pagi saja.*

Dosen : *Iya, jam 8 terlalu pagi jadi jam 9 saja ya.*

Mahasiswa: *Oke deh mister*

Dosen: *Sekalian cari ruangan kosong ya.*

Mahasiswa : *Siap, Mister.*

Tindak Turur 12

(mahasiswa diminta mengumpulkan makalah sebagai salah satu tugas ujian akhir pada mata kuliah Discourse Analisis, data diambil dari pesan singkat pada tanggal 14 September 2014)

Mahasiswa : *Assalamualaikum, Mr. Dowo. Saya Ani mahasiswa konversi semester 7 yang sedang mengambil matakuliah bapak discourse analisis. Sebelumnya saya mohon maaf karena tidak bisa mengumpulkan tugas secara langsung dikarenakan saya sedang ada pendampingan kemah untuk anak SD selama tiga hari kedepan. Apakah tugas bisa saya titipkan ya pak?*

Dosen : *Waalikumslam, Mbak Ani. Tugas bisa dititipkan.*

Mahasiswa: *Terimakasih, mister dowo. Soalnya anak-anak belum bisa saya tinggal dan rumah saya jauh mister di Tulang Bawang jadi kalo saya bolak-balik ke kampus nanti anak saya ndak ada yang ngurus mister kebetulan suami saya lagi ada diklat di luar kota selama satu minggu.*

Dosen : *Silahkan dititipkan saja sama ketua kelas, nanti biar diserahkan ke meja saya.*

Mahasiswa : *Baik mister, nanti saya titipkan dengan Nyoman saja. Terimakasih banyak.*

Pada data tuturan 11, mahasiswa mempunyai tujuan tindak tuturan untuk membujuk dosen supaya kelas pengganti tidak dilakukan di pagi hari dengan menggunakan kalimat “*Tapi kalo terlalu pagi kita bisa menggantinya jam 9 atau 10 kok Mister*”. Dan tujuan mereka tercapai ketika ketika jawaban yang diterima adalah pergantian jam perkuliahan dari tadinya pukul 8 menjadi 10. Karena latar belakang percakapan diambil di lingkungan kampus maka bahasa yang digunakan oleh mahasiswa bersifat non formal dengan menggunakan partikel “*deh dan kok*”.

Tindak tutur pada no.12 adalah tindak tutur perlocutionary act yang diikuti dengan ungkapan permintaan maaf (*apology*), ungkapan terimakasih (*gratitude*), dan alasan (*reason*). Dengan menggunakan ungkapan “*Sebelumnya saya mohon maaf*” penutur menunjukkan penyesalannya karena tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh dosennya. Hal ini dilakukan oleh penutur diatas adalah untuk memberikan alasan karena hal yang harus dilakukannya mengenai situasi atau hal tertentu yang mengakibatkan penutur tidak dapat memenuhi permintaan lawan tuturnya. Dengan menjabarkan situasi yang dialami pada saat ini penutur ingin mendapat keringanan supaya tidak meninggalkan anak didiknya yang sedang melakukan perkemahan dan sekaligus anaknya yang di rumah karena suaminya sedang melaksanakan diklat di luar kota.

A. Wujud Pemakaian Strategi Kesopanan Berbahasa Terhadap Tindak Tutur Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Semester V

Dalam pembahasan kali ini wujud pemakaian strategi kesopanan berbahasa terhadap tindak tutur mahasiswa Prodi

Pendidikan Bahasa Inggris dibagi menjadi tindak tutur secara langsung dan tidak langsung.

1. Tindak Tutur Secara Langsung

Tindak Tutur 13

Mahasiswa : *Assalamualaikum, Mr. Dowo nanti ke kampus UM tidak? Saya mau minta tanda tangan validator Mr.*

Dosen : *Waalaikumsalam, temui saya jam 3.*

Mahasiswa : *Yes, sir. Thanks. Nanti saya ke kampus jam 3.*

Tuturan *Saya mau minta tanda tangan validator* merupakan tindak tutur secara langsung. Tindakan ini merupakan strategi illocutionary act yang bermakna meminta.

Tindak tutur 14

Mahasiswa : *Assalamualaikum, Mr kriteria nilai yang dapat A itu seperti apa?*

Pesan singkat yang ditulis oleh mahasiswa terhadap dosennya yang menanyakan kriteria penilaian untuk kategori nilai A adalah tindak tutur langsung yang dapat ditengarai dari bentuk wujud sintaktiknya yaitu berupa kalimat tanya yang berfungsi untuk memberikan informasi.

Tindak Tutur 15

Mahasiswa : *Selamat siang Pak. Ini saya Made Juniarta mau konsultasi masalah pindahan prodi.*

Dosen : *Selamat siang Made. Konsultasikan sama Pak Dedi Turmudi selaku kepala PBI di hari senin-kamis dari jam 9.00 – 14.00*

Tindak tutur pada no.15 juga merupakan tindak tutur secara langsung dimana mahasiswa menyampaikan langsung tentang pindahan

prodi. Kalimat “*Ini saya Made Juniarta mau konsultasi masalah pindahan prodi*” merupakan kalimat pernyataan sehingga dengan menyebutkan maksud secara langsung, tuturan tersebut sesuai dengan tujuan kalimatnya.

2. Tindak Tutur Secara Tidak Langsung

Tindak tutur secara tidak langsung merupakan tuturan yang dilakukan oleh sang penutur terhadap lawan tuturan dengan tidak menyebutkan maksud atau tujuan di dalam tuturannya.

Tindak Tutur 16

Mahasiswa : *Assalamualaikum, mr maaf mengganggu waktunya sebentar.Saya Indri kelas A semester V. Saya mau minta maaf karna saya belum bisa memahami sebagian materi dari mr. Saya tidak komplain atas nilai akhir yang mr berikan tapi saya mohon mr berikan kesempatan 1 kali lagi untuk memperbaiki nilai saya. Terimakasih. Wa'alaikumslam*

Dosen : *Waalaikumslam, Indri, too little too late.*

Tindak Tutur 17

Mahasiswa : *Assalamualaikum, Mr. Dowo ini Melinda kelas B. Mau konfirmasi nilai saya belum keluar mr. Kemarin ngguin mr tp mr malah gak ada trus gimana mr?*

Tindak Tutur 18

Mahasiswa : *Aslmkm sir. Ini Muji rahayu smstr 8. Sir mau tanya ko nilai semantik saya ndak keluar ya?*

Tindak Tutur 19

Mahasiswa : *Assalamualaikum, mr. Saya retno ayu saya anak bimbingan Mr. Saya sudah bimbingan dengan Pak Marzuki skrg dan beliau mengizinkan sy*

untuk penelitian tp saya dapat kendala SK penelitian.

Dosen :Waalaiukmslam, soal teknis sk konsultasikan dengan fakultas. Kalo masih ada kendala temui saya.

Tindak tutur 20

Mahasiswa :Aslmkm, mr, ini Alfi kelas B. Mr Alfi belum bisa ikut UAS, karena yang juara 1 belum boleh pulang, masih ada pelatihan. Insyallah pulangnya hari selasa besok. Berarti kapan Alfi bisa nyusul UASnya Mr?

Tindak Tutur 21

Mahasiswa :Assalamualaikum, Mr. Ini Tria dari PBI kelas A mr mau tanya, Mr. Besok ada di kampus gak Mr?

Pada tuturan 16 mahasiswa memberikan pernyataan bahwa materi yang telah disampaikan belum sepenuhnya dapat dipahami sehingga nilai akhir yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan. Maksud dan tujuan dari tuturan 16 bahwa mahasiswa tersebut meminta diadakan ujian ulang supaya mendapatkan hasil yang baik tetapi tuturan tersebut tidak langsung disampaikan.

Hal yang ingin dicapai dari tindak tutur 17 adalah meminta agar nilainya dapat dikeluarkan oleh dosennya. Tetapi maksud tuturannya berbeda dengan kalimatnya. Hal yang serupa juga diungkapkan pada tuturan no 18, tujuan dari tuturan tersebut secara tidak langsung menanyakan bagaimana nilai matakuliah Semantik dapat segera dipublikasikan.

Tuturan no.19 tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut berupa memberikan pernyataan mengenai kendala SK penelitian yang dihadapi, tetapi tidak menjelaskan secara terperinci mengenai permasalahan yang dihadapi. Hal ini

membuat tujuan yang ingin dicapai dari tuturan no 19 belum tercapai.

Tindak tutur 20 mempunyai tujuan bahwa mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti ujian akhir semester, tetapi kalimat yang diberikan oleh penutur tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Pada tuturan diatas penutur memberikan alasan kenapa tidak bisa mengikuti ujian akhir. Hal ini sangat berbeda dari tujuan yang ingin dicapai oleh sang penutur.

Tujuan yang ingin dicapai pada tindak tutur no. 21 adalah untuk dapat bertemu dengan dosennya. Kalimat tersebut memiliki fungsi untuk menanyakan keberadaan dosen apakah berada di kampus atau tidak. Tuturan yang dilakukan mahasiswa pada no.21 tidak menyebutkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai sehingga kalimat dan tujuan tuturan no.21 berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan pragmatik tidak dapat dipisahkan dengan kajian ilmu sosiolinguistik dimana konteks dan lawan tutur menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan ketika hendak melakukan tuturan.

Hasil yang diperoleh dari data analisi yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Metro pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat tingkatan penggunaan dan wujud penggunaan tindak tutur kesopanan dalam berbahasa khususnya kepada dosennya. Strategi tersebut dibagi kedalam 1) tindak tutur yang mengandung locutionary act; dimana tindak tutur ini bertujuan untuk menyatakan sesuatu dan dianggap tidak terlalu penting. 2)tindak tutur yang mengandung ilucutionary act; yaitu tindakan memiliki tujuan untuk dicapai

oleh sang penutur. 3) tindak tutur yang mengandung perlocutionary act; tindak tutur ini sangat penting karena selain untuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur ujaran, tindak tuturan ini juga bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi seseorang.

Wujud pemakaian *strategi kesopanan berbahasa* terhadap tindak tutur mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris semester V Universitas Muhammadiyah Metro dapat dibagi menjadi tindak tutur yang dilakukan secara langsung dan tindak tutur secara tidak langsung. Dalam mencapai tujuan tuturan baik secara langsung dan tidak langsung, mahasiswa menggunakan alasan (*reason*), permohonan atau permintaan maaf (*apology*), mengungkapkan terimakasih (*gratitude*), dan permintaan (*request*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dirgantara, Yuana Agus. 2012. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia: Kumpulan Apresiasi dan Tanggapan*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa :Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.